

**Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa
(Studi Kasus di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**
Skripsi
*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Wiwin Danil
105 4300 2015**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

08/06/2021

1 eq
Smb. Alumni

R/0014/PKN/2109
DAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wiwin Danil
NIM : 105430020115
Program Studi : PPKn

Pembimbing I : Dr. H. Nursalam M. Si
N M B : 0031126005

Judul Penelitian : Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan desa (Studi Kasus Didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	15 Agustus 2020	DATA OBSERVASI DAN DATA DOKUMEN	
2.	29 Agustus 2020	KUTIPAN (TAHUN)	
3.	5 Septembar 2020	HASIL PENELITIAN	
4.	19 Septembar 2020	INSTRUMEN	
5.			

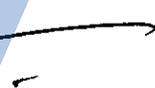
Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wiwin Danil	Pembimbing II : Suardi, S.Pd, M.Pd
NIM : 105430020115	NIDN : 0905058603
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan desa (Studi Kasus Didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	15 Agustus 2020	Data observasi dan data dokumentasi	
2.	22 Agustus 2020	PERJELAS KUTIPAN (TAHUN)	
3.	26 september 2020	PERBAIKI HASIL PENELITIAN	
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wiwini Danil** NIM 105430020115 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003 Tahun 1442 H/2021 M pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1442 H/8 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2021 .

06 Rajab 1442 H

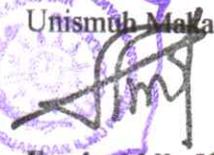
Makassar,

11 Maret 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M. Pd.
 2. Dra. Jumiati Nur, M. Pd.
 3. Dr. Hj. Rosleny Babo, M. Si
 4. Dr. H. Nursalim, M. Si

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program PPKn

Dr. Muhajir, M. Pd.
 NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **wiwin danil**

Stanbuk : **105 43 0020 15**

Jurusan : pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa
(Studi Kasus di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang membuat pernyataan

Wiwin danil



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **wiwin danil**

Stanbuk : **105 43 0020 15**

Jurusan : pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa
(Studi Kasus di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang membuat perjanjian

Wiwin danil
105 43 0020 15

MOTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai
(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”**

Qs.Al-Insyirah: 6-7

**“ Tuhan tidak menuntut untuk kita sukses
Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti”**



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan , doa, dan motivasi yang selalu mengiringi langkahku hingga saat ini.

Penghargaan dan ungkapan rasa sayang kepada saudara, sahabat , dan seluruh keluargaku yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai penyemangat dalam hidupku.



ABSTRAK

Wiwi Danil, 2020. “Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus diDesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” *Skripsi*. Jurusan Pancasila dan Kewargangaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (dibimbing oleh H. Nursalam dan Suardi)

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan (1) Untuk Mengetahui Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.(2).Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Objek dalam penelitian ini adalah mengimplementasi ilmu politik dan agama, dan kendala yang di hadapi dalam pemerintahan desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi,wawancara,studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pemahaman masyarakat mengenai ilmu politik masih sangat minim dibandingkan pemahaman mengenai agama,sehingga semua yang berkaitan dengan politik dianggap tidak baik dan masyarakat seperti tdk percaya lagi sebagian masyarakat sudah menerima dan memahami dengan baik mengenai ilmu pilitik dan agama dan bagaimana peran agama dan politik dalam menjalanlam pemerintahan. Hasil penelitian hendaknya menjadi refleksi untuk masyarakat dalam memahami konsep ilmu politik dan agama.

Kata kunci : Implementasi konsep ilmu politik dan agama.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai), ini dapat dirampungkan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik menjadi sarjana pendidikan pada Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Salawat dan Salam Kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan bagi kehidupan manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mengalami banyak hambatan dan tantangan, tetapi berkat rahmat Allah swt, serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tidak terhingga atas bantuan yang di berikan kepada (Dr. H. Nursalam., M.Si) sekaligus pembimbing I dan kepada (Suardi, S.Pd., M.Pd.) selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan membimbing, memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan ide-ide mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terim kasih kepada :

1. Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku rektor Universitas Muhammadiyah,
2. Dr. Muhajir, M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
3. Dr Erwin Akib, S.Pd. M.Pd., Ph.D, selaku dekan FKIP,
4. Semua Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya dosen jurusan pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan yang telah menstransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis terutama dalam proses perkuliahan.

Ucapan terima kasih penulis ungkapkan kepada kepala desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe yang telah memberikan izin untuk meneliti di desa tersebut dan masyarakat desa Massaile yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terimah kasih tulus penulis ucapkan untukmu kedua orang tuaku, yang tidak kenal waktu untuk memberikan lantunan doa pada setiap sujudnya kepada sang pencipta , cinta kasih, pengorbanan dan perhatian, sehingga penulis dapat sampai pada titik awal kesuksesan dan kebahagiaan 'yang tidak ternilai ini. Terimah kasi juga kepada saudaraku yang telah mendukung langkah penulis.

Terima kasih kepada Wahyuningsih, S.Pd. yang tidak pernah lelah dalam menemani, membantu dan mendorong penulis sehingga dapat sampai ke tahap ini, begitupun kepada seluruh rekan mahasiswa prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengajaran dan pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan serta memiliki nilai yang baik dimata smua orang dan Allah swt.

Makassar, september 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN KERAANGKA PIKIR.....	13
A. Landasan teori.....	13
1. Pengertian implementasi.....	13
2. Pengertian ilmu politik.....	15
3. Pengertian agama.....	25
4. Ilmu politik dan agama dalam pemerintahan.....	32
B. Kerangka fikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Metode Penelitian.....	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis dan Data Penelitian.....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Instrument Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Teknik Pengabsahan Data.....	45
I. Etika Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian.....	48
C. Implementasi Konsep Ilmu Poitik dan Agama dalam Pemerintah desa di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?.....	57
D. Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahah desa diDesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	66
E. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politik merupakan salah satu unsur vital dalam menjalankan pemerintahan, lebih luas lagi, menjalankan negara. Indonesia juga telah mengalami berbagai perubahan system politik. Berbagai system pemerintahan maka berganti pula system politiknya. Namun perlu diketahui bahwa adanya perubahan system politik tetap akan member dampak yang cukup signifikan pada pola-pola dan kecenderungan tindakan dalam politik, begitu pula yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Pengertian politik saat ini banyak sekali dihubungkan dengan kekuasaan dan bahkan pengertian inilah yang banyak dimengerti oleh kebanyakan orang termasuk oleh para pelaku politik itu sendiri. Siapa saja yang terjun didalam dunia politik tentunya adalah siapa saja yang mengingingkan dirinya untuk dapat memperoleh kekuasaan.

Kekuasaan yang dimaksudkan didalam penjalanan politik ini adalah kekuasaan yang ada didalam Negara. Karena dengan memperoleh kekuasaan didalam negara maka akan mampu untuk memengaruhi atau memberikan warna dalam system pemerintahan sebuah Negara. Jadi, dengan ini maka akan dapat kita lihat bagaimana eratnya hubungan antara ketiga komponen ini, politik, kekuasaan, dan juga Negara. Hanya saja ini adalah hubungan yang banyak terjadi dan ada

dalam system pemerintahan saat ini dimana semuanya menerapkan system secular, politik yang dimaksudkan tidak semata adalah untuk mendapatkan kekuasaan didalam Negara tapi politik yang dimaksudkan untuk melakukan pengurusan terhadap segala urusan yang dimiliki oleh rakyat, maka siapa saja yang berada didalam lingkungan politik ini akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengurus segala urusan rakyat. Ia tak lagi menjadi sosok yang seakan berada disinggasana kekuasaan, namun menjadi pelayan akan segala urusan yang dimiliki oleh rakyat.

Namun, pengertian ini tidak banyak disadari atau dipahami oleh kebanyakan dari pelaku politik itu sendiri dan juga bahkan oleh rakyat itu sendiri yang ada didalam pikiran mereka adalah bagaimana melakukan politik untuk mendapatkan kekuasaan negara, setelahnya yang menjadi tujuan utama adalah untuk mengedepankan kepentingan pribadi dan melupakan kepentingan dari rakyat yang telah memilih mereka. politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan khususnya dalam Negara. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik adalah usaha untuk menekankan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar orang, Untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang lebih harmonis. Usaha mencapai *the good life* ini menyangkut berbagai macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari system, serta

cara-cara melaksanakan tujuan itu, masyarakat mengambil keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan dari system politik itu dan hal ini menyangkut pilihan antara beberapa alternative serta urutan prioritas dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan itu.

Untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan alokasi (*allocation*) dari sumber daya alam. Perlu dimiliki kekuasaan (*power*) serta wewenang (*authority*). Kekuasaan ini diperlukan baik untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini. Cara-cara yang dipakainya dapat bersifat persuasi dan jika perlu bersifat paksaan, tanpa paksaan kebijakan ini hanya merupakan perumusan keinginan belaka. Akan tetapi kegiatan-kegiatan ini dapat menimbulkan konflik karena nilai-nilai (baik yang materiil maupun yang mental) yang dikejar biasanya langkah sifatnya. Dipihak lain dinegara demokrasi, kegiatan ini juga memerlukan kerja sama karena kehidupan manusia bersifat kolektif, dalam rangka ini politik pada dasarnya dapat dilihat sebagai usaha penyelesaian konflik.

Masyarakat Indonesia seringkali dipertontonkan dengan penangkapan politisi karena diduga korupsi, sebut saja peristiwa terakhir penangkapan politisi di DPRD malang. Jumlahnya pun tak tanggung-tanggung 41 orang. Apa sebenarnya yang melatar belakangi kenapa mereka terjerat kasus tersebut. Dari kecamata awam jika saja mereka bekerja ikhlas sesuai dengan ajarannya tentu peristiwa peristiwa

semacam ini kecil kemungkinan terjadi karena agama akan menuntun orang kepada hal-hal yang baik bukan pada hal-hal yang buruk seperti korupsi. Ibaratnya kehidupan beragama seseorang harus ada sejak dia bangun sampai tidur kembali, sebab pengamalan keberagamaan seseorang tidak hanya sebatas beribadah dimesji, gereja, pura atau sinagog, tetapi lebih dari itu masuk kamar mandi, tidur, sampai dalam hubungan rumah tangga suami istri harus dilandasi dengan nuansa keberagaman. Karena seribu kali berbuat baik itu hal yang lumrah karena memang itu kehendaknya, tetapi ketika sekali terjerumus kedalam perbuatan negative sekecil apa pun maka dampaknya akan luar biasa sekali, bukan saja dirinya akan diperolok-olok tetapi nilai yang berdiri dibelakangnya juga akan terbawa ikut serta. Seolah agama ikut berperan dalam kejahatan itu seolah partai ikut menyumbang terhadap perilaku negatif politisinya, seolah guru itu mengajarkan apayang sering dilakukannya. Ajaran agama yang dianut masing-masing hendaknya dibawa kemana pun kita pergi mau tidak mau harus dijalani dan itu sebagai control terhadap sepak terjang kita, sebagai cermin dalam setiap tindak tanduk kita, apakah yang kita lakukan salah atau benar. Termasuk dalam hal berpolitik, ketika kita membawa agama keranah politik maka kita harus berprinsip bahwa politik dan agama harus sejalan, bukan agama yang mengikuti kemauan politik (dan ini yang dikatakan berkedok agama). Tapi politiklah yng harus sesuai dengan agama contohnya, bagaimana seorang pemimpin tidak berlaku sewenang-wenang, bagaimana seorang

wakil rakyat menyampaikan amanah rakyatnya, bagaimana politisi tidak memanipulasi anggaran dengan kedok tender dan studi banding keluar negeri, bagaimana wakil masyarakat mempunyai kepekaan sosial terhadap masyarakat disekelilingnya. Terlepas politisi itu berasal dari partai agamis, nasionalis, atau lainnya, ketika berbuat salah ya tetap salah. Ketika kita mau obyektif tingkat kesalahan yang dilakukan harus mendapat ganjaran yang setimpal pula.

Agama adalah sebuah kolektif terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan defenisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat-tempat suci, dan kitab suci. praktik agama juga dapat mencakup ritual, khotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festival, pesta, trance, masyarakat layanan atau aspek lain dari kebudayaan manusia, agama juga mungkin mengandung mitologi. Perlu diperhatikan juga bahwa salah satu hal yang dapat merubah system politik khususnya diindonesia adalah agama, mengapa demikian ? ini dikarenakan perbedaan perbedaan sudut pandang dalam menerjemahkan agama dalam kehidupan politik akan sangat menimbulkan perbedaan pendapat. Sehingga akan memunculkan puluhan bahkan ratusan opini

benar dan salah yang berujung pada kehancuran dunia perpolitikan sekaligus mencoreng nama baik agama. Ada anggapan bahwa agama dengan politik adalah dua unsur yang harus dipisahkan. Karena menyatunya agama dalam kehidupan politik akan mengakibatkan upaya-upaya penjualan ayat-ayat untuk kepentingan pribadi, ada kecenderungan agama menjadi kedok dan lain sebagainya. Agama adalah *Way of life*, pandangan hidup manusia falsafah dan ideology yang harus senantiasa ditanamkan dalam hati setiap orang. Yang namanya *way of life* tentu saja harus selalu mewarnai setiap langkah seseorang, kehidupan beragama tidak hanya sebatas ibadah ritual, hubungan manusia dengan tuhan, shalat, puasa, kebaktian, semedi, bertapa, tetapi lebih dari itu.

Kehidupan beragama seseorang harus ada sejak dia bangun sampai tidur kembali, dalam arti ada aturan-aturan tertentu yang harus dijalankan. Agama disini bias diartikan ajaran agama, norma, etika, adat istiadat, dan lain sebagainya yang merupakan pandangan hidup seseorang. Bukan hal yang mudah ketika kita berusaha membawa nilai-nilai kesemua unsur kehidupan, apalagi jika kita memproklamkan (bukan mengklaim) sebagai golongan penyeru kebaikan. Bukan hal yang mudah membawa status mulia seperti ustad, kiai, pendeta, guru, santri, mahasiswa yang berbasis agama. Tapi seberat apapun jika kita sudah berideologi bahwa agama (nilai) harus dibawa kemanapun kita pergi, mau tidak mau harus dijalani dan itu sebagai kontrol dalam kehidupan kita.

Agama berperan sebagai agen perubahan, artinya ajaran-ajaran agama dapat merubah ummatnya kearah yang lebih baik. Dampak dari perubahan tersebut diharapkan mampu dirasakan oleh masyarakat luas, agama harus membuka peluang agar ummat dengan keputusan sendiri melakukan perubahan sekaligus mengubah masyarakat. Walaupun demikian, agama tidak boleh salah kaprah menilai bahwa semua hal dalam masyarakat misalnya unsur-unsur budaya, tatanan dan interaksi sosial, cara hidup warisan nenek moyang, dan lain-lain sebagai kebiasaan lama yang harus dirubah karena tidak sesuai dengan ajaran agama. Jika agama menemukan hal-hal dalam masyarakat yang mungkin saja bertentangan dengan ajaran keagamaan, maka tidak perlu melakukan pemaksaan agar meninggalkannya. Agama hanya memberikan pertimbangan agar ummat dengan suka rela meninggalkan hal-hal tersebut. Apakah benar, sistem yang memisahkan agama dan politik lebih baik dari pada sistem yang menyatukan agama dan politik? Belum tentu juga. Terus bagaimana sistem yang diluar negeri, sistem yang sekular ternyata lebih baik dan lebih maju dari pada sistem yang katanya sistem agamis? Kata siapa? Sistem boleh sekular tetapi personalnya mereka membawa nilai membawa agama kedalam dadanya, kedalam hatinya untuk diaplikasikan diranah publik, politik, bisnis, social budaya, dan sebagainya. Sementara sistem, Negara, partai, institusi keagamaan yang kelihatannya tidak lebih baik, itu karena personalnya mengabaikan nilai-nilai dalam kehidupannya. Tidak menjadikan nilai sebagai cermin, sebagai cambuk, sebagai

kontrol terhadap sepak terjangnya. Oleh karena itu, saya berani mengatakan bahwa walaupun seorang politisi itu berasal dari partai berbasis agama tetapi ketika kehidupan politiknya dipenuhi dengan intrik, manipulasi, penipuan, mark up, maka dia sama saja dengan orang yang tidak lagi dijadikan sebagai *way of life* bagi dirinya. Jadi ketika agama sudah menjadi ideologi yang mendarah daging tidak ada lagi istilah berkedok agama atau politik itu kotor.

Hubungan politik dan agama tidak dapat dipisahkan, dapat dikatakan bahwa politik berbuah dari hasil pemikiran agama agar tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini di sebabkan, pertama, oleh sikap dan keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali politik, harus dijiwai oleh ajaran-ajaran agama. Kedua, disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan manusia yang paling banyak membutuhkan legitimasi adalah bidang politik, dan hanya agamalah yang dipercayai mampu memberikan legitimasi yang paling meyakinkan karena sifat dan subernya transcenden. Agama secara hakiki berhubungan dengan politik kepercayaan agama dapat mempengaruhi hukum perbuatan yang oleh rakyat dianggap dosa. Sering kali agamalah yang memberi legitimasi kepada pemerintahan. Agama sangat melekat dalam kehidupan rakyat dalam masyarakat industri maupun non industri, sehingga kahadirannya tidak mungkin tidak terasa dibidang politik. Sedikit atau bnyak, sejumlah pemerintahan

seluruh dunia menggunakan agama untuk memberi legitimasi pada kekuasaan politik.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Ahmad Syafii Maarif (2006), Penelitian ini meneliti tentang bagaimana latar belakang dan lahirnya pemikiran Buya Syafii dalam hal negara dan agama. Pandangan Buya Syafii tentang pola hubungan antara negara dan agama secara garis besar bukan sekedar pola hubungan dikotomis yang saling meniadakan. Pandangan politik Buya Syafii lebih menekankan pada nilai-nilai substantif islam seperti kesejahteraan, persamaan, keadilan, kebebasan dan seterusnya dari pada melakukan formalisasi hukum islam sebagai dasar negara.

Kedua, penelitian ini pernah diteliti oleh Wasisto Raharjo (2014), jati penelitian ini terfokus pada Teologi Pembebasan sebagai Arena Profetisasi Agama. Menurutnya relasi agama dan politik dalam analogi teologi pembebasan sendiri mengarahkan pada proses dekonstruksi maupun desakralisasi terhadap teks-teks agama. Harus diakui bahwa relasi agama dan politik sendiri sangatlah resiprokal dan memiliki proses tarik menarik yang cukup kuat antar keduanya. Agama bisa mempengaruhi dan terpengaruhi politik dalam *scope* luas maupun kecil. Implikasi yang ditimbulkan adalah munculnya interpretasi politik terhadap teks-teks agama yang pada akhirnya menciptakan adanya sakralisasi maupun pengkultusan. Teologi yang sebelumnya berfungsi diametris, yakni penghubung Tuhan dan manusia justru

mengarahkan pada proses hierarkis yakni dari Tuhan kepada manusia melalui ulama maupun negara.

Ketiga, penelitian ini pernah diteliti oleh Amin Mudzakkir (2016), dengan permasalahan di era Kontemporer. Menurutnya hubungan antara Islam dan Politik di era kontemporer hanya bisa dimengerti tidak hanya dari dinamika internal Islam yang beragam dan saling tumpang tindih, tetapi juga dengan menempatkannya pada perubahan-perubahan politik ekonomi yang lebih luas. Apa yang disebut Islamisme bukan semata penolakan terhadap modernitas sebab ia adalah bagian dari modernitas itu sendiri. Oleh karena itu, masa depan Islamisme amat tergantung pada sistem politik yang bekerja pada suatu konteks tertentu. Di Indonesia, masuknya kekuatan Islam ke dalam politik tidak terelakan dan sudah menjadi bagian yang inheren dalam sejarah.

Alasan pengambilan judul ini karena banyaknya terjadi fenomena di masyarakat perdebatan tentang kaitan antara politik dan agama, perdebatan itu semakin jelas ketika di sebuah forum keagamaan terjadi larangan untuk memasukkan atau menyinggung tentang politik. Maka dari itu, seakan-akan agama dan politik ini tidak boleh dicampur adukkan atau terpisah, ketika ada pembahasantentang agama maka politik tidak bisa dimasukkan begitu pun dengan sebaliknya ketika ada pembahasan politik maka agama tidak dapat dimasukkan atau diperbincangkan.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam proposal ini adalah **Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa. (Studi Kasus Didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)**. Dalam membahas dan mengkaji lebih lanjut maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

- A.** Untuk Mengetahui Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
- B.** Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa didesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, keilmuan, dan bahan kajian dalam studi ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terkait dengan dinamika politik lokal khususnya oleh gerakan sosial yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan proses demokrasi secara sehat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi gerakan-gerakan sosial lainnya dalam melakukan aktivitas-aktivitas kolektif yang bertujuan melakukan perubahan sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum, arti implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata. Dari penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "to implement" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu

pada norma – norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan agar timbul dampak berupa undang – undang peraturan pemerintah, keputusan pengadilan serta kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara.

Van Meter dan Van Horn (Wahab 2006), Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Nurdin Usman (2002), Suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita – cita atau tujuan tertentu. Guntur Setiawan (2004), Implementasi adalah perluasan dari aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif.

a. Tujuan Implementasi

Sistem implementasi dianalisa dan dirancang kemudian sistem siap diterapkan atau diimplementasikan. Implementasi merupakan tahap dimana sistem informasi sudah digunakan oleh pengguna sebelum benar – benar bias digunakan dengan baik oleh pengguna. Sistem wajib melewati tahap pengujian dengan tujuan

agar sistem terjamin tanpa kendala fatal yang ditimbul ketika pengguna memakai sistem tersebut. Adapun tujuan diadakannya implementasi sistem adalah sebagai berikut.

- a. Membuat desain sistem selama melakukan penelitian analisa.
- b. Menguji serta mendokumentsi prosedur dan program yang dibutuhkan.
- c. Menyelesaikan desain sistem yang sudah disetujui.
- d. Memperhitungkan sistem yang sudah dibuat sesuai kebutuhan pengguna.

2. Pengertian Ilmu Politik

Miriam Budiarto (2004), politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan sistem itu dalam melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Politik (dari bahasa Yunani : politikos, yang berarti dari, untuk, atau yang berkaitan dengan warga Negara), adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam Negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dengan ilmu politik. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Pengertian politik secara umum adalah sebuah tahapan untuk membentuk atau membangun posisi – posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan -- keputusan yang terkait dengan

kondisi masyarakat. Atau tindakan dari suatu kelompok individu mengenai suatu masalah dari masyarakat atau Negara. Pengambilan keputusan (decisions making) mengenai apakah yang terjadi menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dan tujuan – tujuan yang telah dipilih itu. Pengertian politik jika ditinjau dari kepentingan penggunaanya ada dua, yaitu pengertian politik dalam arti kepentingan umum dan pengertian politik dalam arti kebijaksanaan.

Pengertian politik dalam arti kepentingan umum berarti segala usaha demi kepentingan umum baik itu yang ada dibawah kekuasaan Negara maupun pada daerah. Sedangkan pengertian politik secara singkat atau sederhana adalah teori, metode atau teknik dalam memengaruhi orang sipil atau individu yang membicarakan mengenai hal – hal yang terjadi didalam masyarakat atau Negara. Karena itulah, bias dikatakan bahwa definisi politik adalah sebuah perilaku atau kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan segala macam kebijakan dalam tatanan Negara agar dapat merealisasikan cita – cita dan tujuan Negara sesungguhnya, sehingga mampu membangun dan membentuk Negara sesuai aturan agar kebahagiaan bersama masyarakat dalam sebuah Negara tersebut bisa atau lebih mudah tercapai.

a. Pengertian politik secara Etimologi

Politik berasal dari bahasa belanda *politiek* dan bahasa inggris *politics*, yang masing – masing bersumber dari bahasa yunani (*politika* – yang berhubungan dengan Negara) dengan akar katanya (*polites* – warga Negara) dan (*polis* – Negara kota). Jadi, secara etimologi kata “*politis*” berarti orang – orang yang bergelut dibidang politik. Politik berasal dari bahasa yunani yaitu *polis* yang berarti kota atau Negara kota. Turunan dari kata tersebut yaitu.

- 1) *Polites* berarti warga Negara
- 2) *Politikos* berarti kewarganegaraan
- 3) *Politike tehne* berarti kemahiran politik
- 4) *Politike episteme* berarti ilmu politik

Kata ini berpengaruh ke wilayah romawi sehingga bangsa romawi memiliki istilah *ars politica* yang berarti kemahiran tentang masalah – masalah kenegaraan. Politik pun dikenal dalam bahasa arab dengan kata *siyasa* yang berarti mengurus kepentingan seseorang. Pengarang kamus *al-Muhith* mengatakan bahwa *sustu ar-ra'iyata siyasatan* berarti saya memerintahnya dan melarangnya sedangkan politik secara terminologis dapat diartikan sebagai berikut :

1. Menunjuk kepada satu segi kehidupan manusia bersama dengan masyarakat. Lebih mengarah pada politik sebagai usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar

atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan (*politic*). Misal : kejahatan politik, kegiatan politik, hak – hak politik.

2. Menunjuk kepada “satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai” atau “cara – cara atau arah kegiatan tertentu”. Misal : politik luar negeri, politik dalam negeri, politik keuangan.
3. Menunjuk pada pengaturan urusan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah mengatur urusan masyarakat, masyarakat melakukan koreksi terhadap pemerintah dalam melaksanakan tugasnya (*siyasah*).

Diantara ketiga defenisi tersebut, tentunya defenisi pertama lebih memiliki konotasi negatif dibandingkan defenisi kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan orientasi yang pertama adalah politik kekuasaan, untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan dapat dilakukan dalam jalan apapun entah baik entah buruk, dapat menghalalkan segala cara dan lebih berorientasi pada kepentingan pemimpin atau elit yang berkuasa. Sedangkan defenisi politik yang kedua dan ketiga lebih berorientasi pada politik pelayan masyarakat bukan penguasa asset – asset strategis.

b. Pengertian Ilmu politik Menurut Para Ahli

Kartini Kartono (1996:64), Politik dapat diartikan sebagai aktivitas pelaku atau proses yang menggunakan untuk meneganggak peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku ditengah masyarakat. Ramlan Surbakti

(cholodin, 2007:6), politik adalah kegiatan mendiskusikan atau mendefinisikan situasi dari suatu fenomena politik, politik merupakan kompetisi definisi situasi, definisi yang mampu menjadi opini publik dan menjadi isu politik yang akhirnya menjadi pembahasan pembuat keputusan (*decision maker*) dan menjadi keputusan politik merupakan pemenang. Prof. Miriam Budhiarjo (2008:15) Politik adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat di terima oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis.

c. Fungsi Politik

Sistem politik merupakan kesatuan antara struktur dan fungsi – fungsi politik. Struktur politik dapat diibaratkan sebagai mesin dengan berbagai komponen serta fungsi masing – masing komponennya. Secara garis besar fungsi – fungsi pokok politik yang harus berjalan dalam sebuah system politik/Negara adalah :

- 1) Fungsi merumuskan kepentingan adalah fungsi menyusun dan mengungkapkan tuntutan politik dalam suatu Negara
- 2) Fungsi pemaduan kepentingan adalah fungsi menyatupadukan tuntutan – tuntutan politik dari berbagai pihak dalam suatu Negara dan mewujudkannya ke dalam berbagai kebijakan.

- 3) Fungsi pembuatan kebijakan umum adalah fungsi untuk mempertimbangkan berbagai kebijakan yang diusulkan oleh partai – partai politik dan pihak – pihak lain, untuk dipilih salah satu diantaranya sebagai satu kebijakan pemerintahan.
- 4) Fungsi penerapan kebijakan adalah fungsi melaksanakan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
- 5) Fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan adalah fungsi menyelaraskan perilaku masyarakat dan pejabat *public* yang menentang atau menyeleweng dari kebijakan pemerintahan, dengan norma – norma yang berlaku.
- 6) Fungsi komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi mengenai politik dari masyarakat kepada pemerintah dan juga dari pemerintah kepada masyarakat
- 7) Sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat.
- 8) Rekrutmen politik adalah proses menyeleksi orang – orang yang akan dipilih atau diangkat sebagai pejabat dari jabatan – jabatan yang ada dalam suatu Negara atau partai politik.

d. Tujuan Politik

Sebagai suatu kegiatan dalam system politik maka politik sendiri memiliki beberapa tujuan. Tujuan politik yang ada di Indonesia dan secara umum dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Adanya suatu politik memiliki tujuan agar kekuasaan yang ada dimasyarakat maupun pemerintah diperoleh, dikelola, dan diterapkan sesuai dengan norma hukum.
- 2) Adanya politik dapat menciptakan kekuasaan dimasyarakat maupun pemerintah yang demokratis.
- 3) Adanya politik dapat membantu terselenggaranya kekuasaan pemerintah dan masyarakat yang mengacu pada prinsip Negara kesatuan republik Indonesia.
- 4) Politik bertujuan mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia.
- 5) Melindungi hak – hak semua warga Negara Indonesia dan menjamin terlaksananya kewajiban – kewajiban warga Negara.
- 6) Menjaga keamanan dan perdamaian Negara.
- 7) Menjaga kehidupan sosial yang seimbang untuk kemajuan bangsa.

e. Macam – macam Sistem Politik

Sistem politik sendiri menurut Prof. Sari Sumantri merupakan pelembagaan dari hubungan antara manusia yang berupa hubungan suprastruktur dan infrastruktur politik. Suprastruktur politik merupakan lembaga legislatif negara, lembaga eksekutif negara, dan lembaga yudikatif negara. Sedangkan infrastruktur politik terdiri dari lima komponen, yaitu tokoh politik, partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan, serta alat komunikasi politik.

Ada beberapa sistem politik secara umum digunakan dan yang dikenal di Indonesia, berikut ini beberapa macam sistem politik :

- a. Sistem Politik Liberalisme
- b. Sistem Politik Fasisme
- c. Sistem Politik Komunisme
- d. Sistem Politik Monarki
- e. Sistem Politik Totaliterisme
- f. Sistem Politik Oligarki
- g. Sistem Politik Demokrasi

Selain ketujuh sistem politik tersebut, masih ada beberapa jenis sistem politik lainnya yang digunakan di negara – negara lain. Sistem politik yang berlaku dalam suatu negara akan berbeda satu dengan lainnya. Hal ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam negara tersebut serta kondisi tiap – tiap negara. Sistem politik yang berlaku di Indonesia adalah sistem politik demokrasi ini memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menyampaikan pendapatnya sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam penyelenggaraan politik negara.

f. Perilaku politik

Perilaku politik dapat disimpulkan sebagai bentuk respon masyarakat atas sistem politik yang ada dalam suatu negara. Berikut ini beberapa sikap perilaku politik.

1) Radikal

Sering kali kita mengenal kata radikal, namun untuk sikap perilaku radikal politik sendiri berarti perilaku yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap keadaan yang ada dan ingin adanya perubahan secara cepat dan mendasar. Kebanyakan masyarakat yang memiliki perilaku radikal akan cenderung kuat pendirian dan tidak mudah diajak kompromi, perilaku radikal dapat menyebabkan adanya perselisihan hingga kerusuhan apabila tidak ditindak dengan cermat dan hati – hati, sebab kelompok radikal cenderung tidak mengindahkan orang lain dan semaunya sendiri.

2) Liberal

Perilaku politik satu ini mengindikasikan suatu masyarakat yang berpikiran bebas dan maju. Perilaku liberal dicerminkan dengan masyarakat yang ingin adanya suatu perubahan secara cepat dan progresif, perubahan yang diinginkan dengan dasar hukum yang legal dan kuat.

3) Konservatif

Perilaku konservatif adalah suatu cerminan perilaku yang menunjukkan kepuasan dengan keadaan politik yang ada, perilaku konservatif cenderung berusaha untuk bertahan terhadap perubahan yang terjadi.

4) Moderat

Kelompok perilaku politik moderat mengindikasikan suatu kelompok yang merasa sudah cukup puas dengan keadaan politik ada. Perilaku ini mencerminkan

masyarakat yang mampu berfikir maju namun belum dapat menerima perubahan secara cepat seperti yang ada pada perilaku radikal.

5) Status Quo

Perilaku politik status quo yaitu perilaku masyarakat yang merasa sudah cukup puas dengan kondisi politik yang ada, perilaku ini berusaha mempertahankan keadaan yang sudah ada tanpa ada perubahan.

3. Pengertian Agama

Tidak mudah bagi kita untuk menentukan pengertian agama, karena agama bersifat batiniah, subyektif, dan individualistis. Kalau kita membicarakan agama akan dipengaruhi oleh pandangan pribadi, juga dari pandangan agama yang kita anut. Kesulitan dalam mendefinisikan agama karena disebabkan oleh persoalan – persoalan yang berkaitan dengan kepentingan mutlak dan tidak dapat ditawar – ditawar lagi, karena itu tidak mengherankan jika secara internal muncul pendapat – pendapat yang secara apriori menyatakan bahwa agama tertentu saja sebagai satu – satunya agama samawi, meskipun dalam waktu yang bersamaan menyatakan bahwa agama samawi itu meliputi islam, kristen dan yahudi.

Sumber terjadinya agama terdapat dua kategori, pada umumnya agama samawi dari langit, agama yang diperoleh melalui wahyu illahi antara lain islam, Kristen dan yahudi, dan agama wad'I atau agama bumi yang juga sering disebut

agama budaya yang diperoleh berdasarkan kekuatan pikiran atau akal budi manusia antara lain hindu, bundha, tao, khonghucu dan berbagai aliran keagamaan lain atau kepercayaan. Dalam prakteknya, sulit memisahkan antara wahyu illahi dengan budaya, karena pandangan – pandangan, ajaran – ajaran, seruan – seruan pemuka agama meskipun diluar kitab suciny, tetapi oleh pengikut – pengikutnya dianggap sebagai perintah ilah, sedangkan pemuka – pemuka agama itu sendiri merupakan bagian dari budaya dalam masa kehidupannya, manusia selalu dalam jalinan lingkup budaya karena manusia berpikir dan berperilaku.

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hokum agama atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan ada sekitar 4.200 agama didunia. Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan, defenisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat – tempat suci, dan kitab suci. Praktek agama juga adapat mencakup ritual, hotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festifal, pesta, trance, inisiasi, jasa penguburan, layanan pernikahan, meditasi, doa, music, tari, masyarakat layanan

atau aspek lain dari budaya manusia. Agama juga mungkin mengandung metodologi

Kata agama kadang – kadang digunakan bergantian dengan iman, system kepercayaan atau kadang – kadang mengatur tugas, namun dalam kata Emile Durkheim, agama berbeda dari keyakinan pribadi dalam bahwa itu adalah “sesuatu yang nyata sosial” Emile Durkheim juga mengatakan bahwa agama adalah suatu system yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebuah jajak pendapat global 1012 melaporkan bahwa 59% dari populasi dunia adalah beragama, dan 36% tidak beragama, termasuk 13% yang ateis, dengan penurunan 9% pada keyakinan agama dari tahun 2005. Rata – rata wanita lebih religious dari pada laki – laki. Beberapa orang mengikuti beberapa agama atau beberapa prinsip – prinsip agama pada saat yang sama, terlepas dari apakah atau tidak prinsip – prinsip agama mereka mengikuti tradisional yang memungkinkan untuk terjadi unsur sinkretisme.

Mengutip pendapat seperti, Bozman bahwa agama dalam arti luas merupakan suatu penerimaan terhadap aturan – aturan dari pada kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. H. Moenawar Colil Im bukunya “Defenisi dan sendi agama” kata dien itu masdar dari kata kerja “daana” yad I enu” Menurut Jughat kata “dien mempunyai arti.

- 1) Cara atau adat kebiasaan
- 2) Peraturan
- 3) Nasihat
- 4) Agama dan lain – lain

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Baik agama, religi, dan dien kesemuanya mempunyai pengertian yang sama
- 2) Aktifitas dan kepercayaan agama, religi, dan dien mencakup masalah kepercayaan kepada tuhan.

Agama bertitik tolak dari adanya suatu kepercayaan terhadap suatu yang lebih berkuasa, lebih agung lebih mulia dari pada makhluk. Agama berhubungan dengan masalah ketuhanan, dimana manusia yang mempercayainya harus menyerahkan diri kepada-Nya, mengabdikan diri sepenuhnya karena manusia mempercayainya, ada 4 ciri yang dapat kita kemukakan yaitu :

- a. Adanya kepercayaan terhadap yang ghaib, kudus dan maha agung dan pencipta alam semesta (tuhan)
- b. Melakukan hubungan dengan berbagai cara seperti dengan mengadakan upacara ritual, memujaan, pengabdian dan doa
- c. Adanya suatu ajaran (doktrin) yang harus dijalankan oleh setiap penganutnya
- d. Ajaran islam ada rasul dan kitab suci yang merupakan ciri khas dari pada agama.

e. Agama tidak hanya untuk agama, melainkan untuk diterapkan dalam kehidupan dengan segala aspeknya.

a. Pengertian Agama menurut Ahli

Berikut ini beberapa pengertian maupu defenisi tentang agama yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Dr. Jalaluddin H (2004), agama kekuatan gaib yang berada diatas kekuatan manusia didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya. Manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan carta menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Sebahagi relisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah fan larangan kekuatan gaib tersebut. Dr, amsal bakhtiar M (2007), agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengannya. *Oxford student dictionary* (dalam Azra 2000), agama adalah suatu kepercayaan akan keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta.

a) Fungsi Agama

Sebagai fungsi penyelamat agama memberikan pelayanan bagi pemeluknya untuk dapat menikmati kebahagiaan hidup di dunia maupun keselamatan bagi alam sesudahnya yaitu alam akhirat. Keabadian bagi kehidupan yang lain sesudahnya alam dunia sebenarnya menjadi tujuan beberapa agama dikarenakan itu untuk meyelamatkan kehidupan manusia maka agama memberikan suatu jalan

keluar berupa acara-acara keagamaan, perintah, koma, peraturan-peraturan yang harus dijalankan walau pemeluk suatu agama selain itu agama juga berperan menciptakan suatu kedamaian bagi masyarakat dan sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai penumbuh rasa solidaritas, untuk menciptakan iklim damai tersebut.

- 1) Sumber pedoman hidup bagi individu mau pun kelompok
- 2) Mengatur tata cara hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia.
- 3) Merupakan tuntutan tentang prinsip benar atau salah
- 4) Pedoman mengungkapkan rasa kebersamaan
- 5) Pedoman perasaan keyakinan
- 6) Pedoman rekreasi dan hiburan
- 7) Memberikan identitas kepada manusia sebagai ummat dari suatu agama

b. Tujuan Agama

Pada masa datangnya budaya islam, turunya kitab – kitab suci dan diutusny para rasul yang mengantarkan manusia menuju jalan kesempurnaan. Hal ini sangatlah jelas, bahwa agama adalah petunjuk tuhan yang penyayang dan pemberi hidayat kepada manusia hingga menyampaikan manusia pada kesempurnaan yang diinginkan. Tujuan agama adalah memberikan petunjuk pada manusia sehingga dengan kekuatan petunjuk agama akan menyampaikannya menuju keharibaan

ilahi. Jika demikian, maka agama adalah perantara dalam membantu tugas manusia untuk merealisasikan tujuan muliannya. Dengan dasar ini, tidaklah mungkin digambarkan bahwa bagaimana mungkin ketika agama muncul manusia menjadikan tebusan dan pengorbanan pada dirinya. Jika seandainya manusia tidak berpegang pada prinsip agama, tidak menjadikan kesempurnaan kekuatan ruh agama. Maka tidak akan menyampaikannya ketujuan agama, jika manusia tanpa memperdulikan petunjuk agama dan agama hanya sebagai identitas lahirnya akan menjerumuskannya kejurang kehancuran dan yang pantas disebut atheis. Dalam pandangan islam yang murni, agama sebagai jalan menyampaikan pada tujuan dan kesempurnaan realitas wujud yang paling tinggi. Agama sebagai rantai dan penyambung antara alam malaikat dan alam malakut.

Agama datang, hingga menjadikan manusia yang berasal dari kedalaman tanah menuju kesinggasaana langit, agama sebagai pengobat rasa takut kita, agama sebagai pelindung terhadap berbagai kesulitan yang mendasar dari alam natural. Agama adalah bagian penting dari kehidupan manusia, agama yang merubah ketakutan akan mati pada manusia menjadikannya sebagai sebuah harapan kehidupan yang abadi. Dari sini, tidaklah kita menjadikan dalil objektif diatas kita ingin berbicara tentang agama menurut pandangan islam murni, mengidentitaskan ikatan agama dengan manusia. Begitu juga dengan memperhatikan semua permasalahan diatas dengan tujuan manusia, agama yang membantu tugas manusia

untuk keselamatannya. Sebelumnya, terdapat sebuah pertanyaan jika demikian, mengapa melalui perantara agama, jiwa manusia perlu dikorbankan, dan mengapa melalui penjagaan atas agama jiwa suci manusia diberikan dan mengantarkannya kejalan syahada ?dan mengapa ada budaya menjemput syahada dalam agama, khususnya agama islam ?

4. Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan

Sebagai suatu agama yang komprehensif, islam tidak mengenal dikotomi antara agama dengan Negara, hukum, politik, maupun demokrasi. Islam memiliki ajaran yang bersifat universal aspek – aspek Negara, hukum demokrasi, dan politik merupakan bagian dari ad-din al-islam. Sebagai bagaian dari fenomena peradaban, kultur dan nilai – nilai islam yang dikembangkan harus selaras dengan institusi sosial yang dipengaruhi oleh situasi dan dinamikaruang dan waktu. Selain dari pada itu, factor – factor sosial historis dan sosial kultur umat islam juga berpengaruh pada analisis dan pemahaman mereka tentang ajaran yang universal tersebut. Munculnya perbedaan pandangan dalam menganalisis berbagai isu politik dan kenegaraan tidak lain disebabkan oleh banyaknya interpretasi (*polynterpretable*) yang kemudian berimplikasi dalam formulasi pemikiran dan praktek politik dinegara – Negara muslim kontenporer.

Pembicaraan tentang tema – tema yang berkaitan dengan islam, Negara, demokrasi, hukum dan politik sebenarnya bukanlah sebuah wacana yang

dihembuskan pada mutakhir saat ini, melainkan tema yang berkembang sejak ribuan tahun yang silam. Namun, dalam rangka pengembangan dan memperkaya khasana keilmuan kajian seperti ini masih tetap eksis dan actual analisis dari berbagai perspektif secara holistik dan progresif menyebabkan tema – tema tersebut senantiasa relevan dan kontekstual .

Secara teologis islam adalah system nilai dan ajaran yang bersifat ilahia dan karena itu, sekaligus bersifat transenden. Tetapi dari sudut sosiologis ia merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial didalam kehidupan manusia. Islam dalam realitas sosial tidak sekedar sejumlah doktrin yang bersifat menzaman dan menjagatraya, tetapi mengejawantahkan diri dalam institusi – institusi sosial yang dipengaruhi oleh situasi dan dinamika ruang dan waktu. Islam mengandung doktrin atau ajaran yang bersifat universal tadi pada tingkat sosial tidak dapat menghindarkan diri dari kenyataan lain, yakni perubahan. Secara normatif islam memang tidak memberikan ketentuan yang tegas dan rinci bagaimana system pemerintahan suatu Negara dibentuk, apakah system republik, sistem khilafah atau imamah, monarkhi, otoriter atau demokrasi. Islam lebih menekankan bagaimana sebuah sistem itu mampu melahirkan dan mengantarkan suatu bangsa kedalam suasana adil dalam kemakmuran dan makmur dalam keadilan, bebas dari tekanan tirani mayoritas terhadap minoritas.

a. Relasi Agama dan Politik

Memahami tingginya korelasi agama dan partai politik Komaruddin Hidayat dan M. Yudhi Haryono (2004), menyebutkan bahwa fenomena partai politik dan agama bisa dijelaskan dengan tiga cara, pertama agama adalah politik, atau lebih tepatnya produk politik. Berbagai fakta sejarah menunjukkan bahwa kelahiran agama (terutama agama Ibrahimia) adalah kritik perlawanan, pemberontakan dan pembebasan dari hegemoni dan sistem politik rezim penguasa. Agama menjadi kumpulan daya kohesif yang mengikat umat untuk melakukan perlawanan. Kedua, agama adalah struktur penyelamat yang menghasilkan agen penyelamat. Agama berkaitan dengan usaha – usaha manusia untuk mengukur dalam makna dan keselamatan sendiri, keluarga dan keselamatan semesta. Karenannya agama juga telah menimbulkan khayalan yang paling luas dan digunakan untuk membenarkan kekejaman pada orang lain, membangkitkan kebahagiaan, dan menjalari rasa takut yang luar biasa, sehingga gagasan penyelamat demikian sentral dalam setiap agama

Ketiga, agama adalah alat analisis sekaligus jawaban persoalan dunia. Ia adalah sumber pembaharuan – pembaharuan yang kreatif. Karena paradigma inilah, kita bisa melihat jejak rekam para nabi yang ditempatkan sebagai tempat bertanya sekaligus tempat menjelaskan problem umat. Walau pun demikian dalam kalangan Islam sendiri tidak homogen, banyak aliran pemikiran yang berkembang,

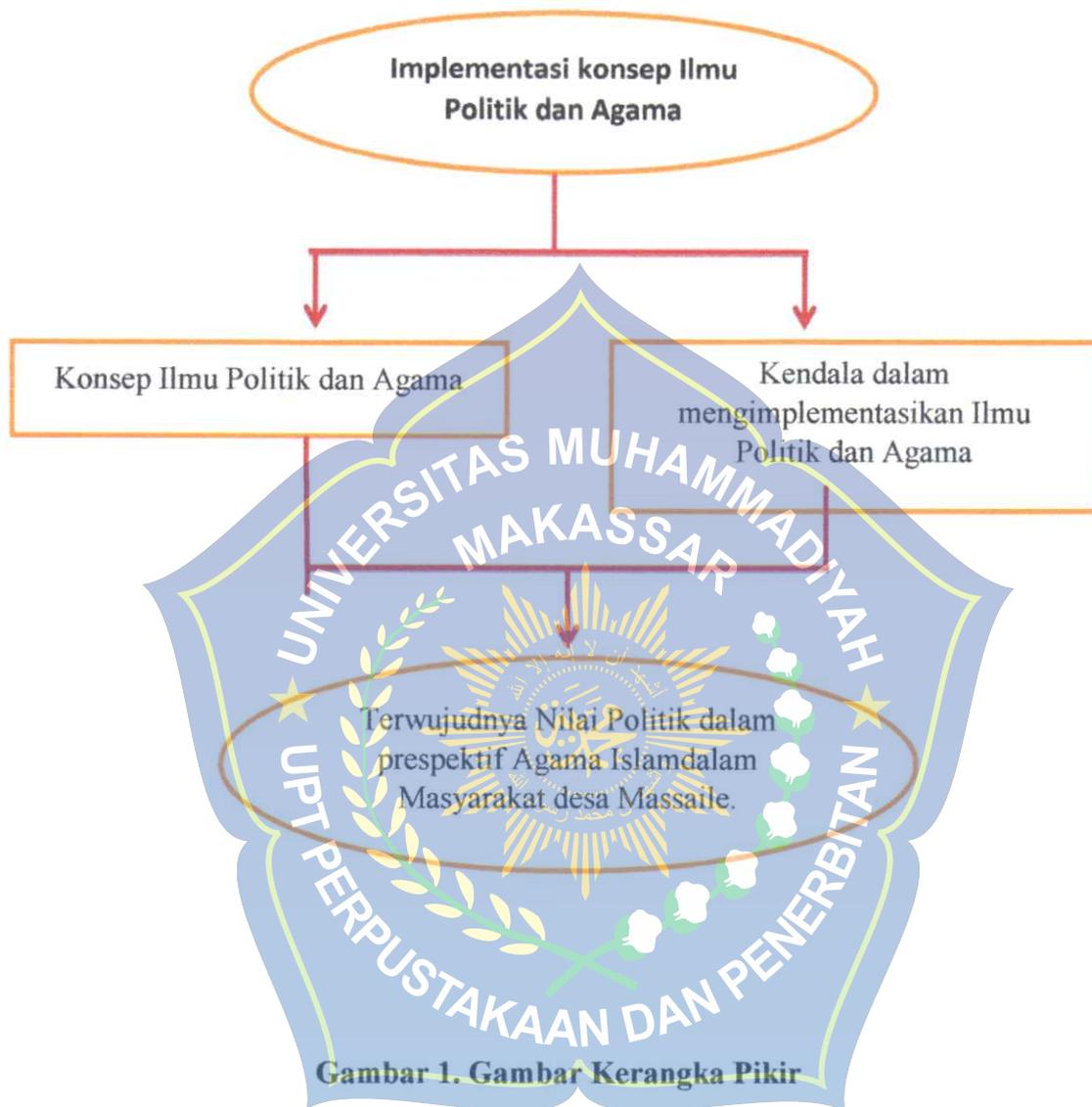
dan pada akhirnya menjadi mainstream baru dalam mazhab pemikiran islam. Perbedaan pemikiran ini tidak hanya dalam hal kehidupan sosial, namun juga dilatar belakangi persoalan politik, berkembangnya perbedaan pandangan politik didalam islam bersumber pada perbedaan pemikiran tentang relasi islam dan negara. Secara epistemologis maupun ontologis ada perbedaan mendasar mengenai konsep demokrasi antara barat dan islam. Demokrasi barat konsep dasarnya adalah kedaulatan rakyat, sementara dalam islam adalah kedaulatan tuhan. Dalam khazanah pemikiran umat islam, diskursus tentang islam dan negara memang bukan barang baru.

B. Kerangka Pikir

Implementasi adalah suatau penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pengertian politik secara umum adalah sebuah tahapan untuk membentuk dan membangun posisi-posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat. Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, siystem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dan kehidupan. Banyak agama memiliki narasi,symbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Banyaknya terjadi fenomena dimasyarakat

perdebatan tentang kaitan antara politik dan agama, perdebatan itu semakin jelas ketika disebuah forum keagamaan terjadi larangan untuk memasukkan atau menyinggung tentang politik. Maka dari itu, seakan-akan agama dan politik ini tidak boleh dicampur adukkan atau terpisah, ketika ada pembahasan tentang agama maka politik tidak bisa dimasukkan begitupun dengan sebaliknya ketika ada pembahasan politik maka agama tidak dapat dimasukkan Atau diperbincangkan.





Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif menghendaki data dan informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi untuk dapat mengungkapkan makna yang berada di balik deskripsi/uraian informan. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian ini didasarkan untuk mengungkapkan studi kasus masyarakat khususnya di desa Massaile.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengacu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi.

Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta

mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam. Menurut Creswell, (Ahazrina, 2019) studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran persaksiannya. Pengumpulan informasi dalam studi kasus menurut Creswell dapat dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan, observasi lapangan langsung, serta berbagai dokumen serta laporan yang sudah ada sebelumnya dan bahan materi berbentuk audiovisual.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan. Selama dua bulan itu kurang lebih peneliti melaksanakan tugasnya untuk menganalisis dan mengamati konsep Ilmu Politik dan Agama di desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu subjek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data penelitian adalah tempat dimana bukti atau data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Masaile. Peneliti mendapatkan data tentang masyarakat desa Masaile kecamatan Tellulimpo kabupaten Sinjai, ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mendapatkan kriteria lingkungan yang akan menjadi tempat wawancara.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang bertempat tinggal di kecamatan Tillulimpo kabupaten Sinjai. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dimana peneliti memiliki informan secara variatif berdasarkan alasan wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan. Penentuan Sampel diantaranya yaitu, *Purposive Sampling* yaitu penarikan informal secara *purposive* merupakan cara penarikan informan yang dilakukan dalam memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. (*purposive sampling*) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki responden secara variatif berdasarkan (alasan), sehingga dalam penelitian ini menggunakan *maximum variation smpling*. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci, (keyinforman), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Yelayati, 2018:52), jumlah penduduk desa Massaile Kecamatan Tellulimpo Kabupaten sinjai secara administrasi tercatat berjumlah 3179 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 829 kartu keluarga (KK) ditahun 2017 adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Jumlah Penduduk Desa Massaile.

No	Jumlah Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.588 orang
2	Perempuan	1.591 orang
Jumlah		3.179 orang

Jumlah penduduk Desa Massile ialah 3.179 jiwa, dengan 1.588 jiwa penduduk laki-laki dan 1.591 jiwa penduduk perempuan berdasarkan data

tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki memang tidak hanya terjadi di Desa massale saja melainkan hampir di setiap Lurah/Desa pun demikian, bahkan bisa kita temui pada level kabupaten. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informan yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan Informan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling* dimana memiliki klasifikasi diantaranya Informan kunci (*key informan*), Informan Ahli, dan Informan Tambahan. Adapun alasan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* tidak lain karena peneliti sebelumnya telah mengetahui terkait bagaimana lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala desa
2. Sekretaris desa
3. Bendahara desa
4. Tokoh Masyarakat
5. Tokoh Agama

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen ini menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap
2. wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Menurut Sugiyono dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

- a. Observasi berperan (*participant observation*) yakni observer terlibat langsung dengan objek penelitian.
- b. Observasi non participant yakni observer tidak terlibat langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterbeg (2002 dalam Sugiono(2015:317

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan lebih dulu. (Sukardi 2003:80)

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden atau tidak menggunakan pedoman. Cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan.(sukardi,2003:80-81)

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif(Sugiono,2015:329)

G. Teknik Analisis data

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulismenggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Fatilima dalam Trianto (2011:287), adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, smenyederhanakan mengabtraksikan serta mentrasfermasikan data yang muncul data catatan-catatan lapangan.

2. Display data

Penyajian (*display*) data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian datadapat dilakukan dalam uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagramalur (*flow chart*) dan lain sejenisnya. Penyajian dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami yang terjadi dan merencanakan kerja peneliti selanjutnya(Trianto,2011:289).

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan kredibel (Trianto 2011:291)

H. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross-check* data dengan fakta dari sumber lainnya dan menggunakan kelompok informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan mencari orang-orang yang terlibat dalam proses interaksi sosial dalam tentang masyarakat di desa massaile kecamatan Tellulimpoe.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode

wawancara mendalam (*indepth-interview*) terhadap informan, juga dulakaukan observasi untuk memastikan kondisi sebenarnya.

3. Triangulasi data analisis dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan yang berguna sebagai alasan etik serta perbaikan laporan, data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Untuk triangulasi data peneliti kembali mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali maksud dari jawaban informan untuk memastikan kebenaran jawaban.
4. Triangulasi peneliti adalah peneliti melihat atau memeriksa kembali hasil data yang telah didapatkan atau diperoleh di lapangan dengan cara mencocokkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti. Dengan melakukan cara seperti itu maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih dipercaya.
5. Triangulasi waktu adalah data yang telah dikumpulkan dengan cara memverifikasi kembali data melalui informasi yang sama pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara dengan waktu yang berbeda dengan sumber lainnya, dengan mendapatkan hasil tersebut dilakukan dengan waktu beberapa minggu untuk merangkum semua hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Etika Penelitian

karya Hopf (Rohardjo, 2013) berjudul “Research Ethics and Qualitative Research” dianggap paling komprehensif. Menurutnya, etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau partisipan penelitian di sisi yang lain. Biasanya, pertanyaan umum tentang etika penelitian menyangkut tiga hal: a) seberapa tulus atau ikhlas orangterlibat dalam proyek penelitian, baik sebagai subjek, informan, responden maupun pembantu peneliti, b). seberapa jauh kerahasiaan informasi dan keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan c) menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi dipublikasikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten sinjai merupakan kabupaten pesisir yang terletak di pesisir timur bagian selatan daratan Sulawesi Selatan yang berhadapan langsung dengan perairan Teluk Bone. Kabupaten Sinjai terketak antara $5^{\circ}2'56''$ sampai $5^{\circ}21'16'$ Lintang Selatan dan antara $119^{\circ}56'33'$ Bujur Timur. Batas-batas Wilayah Kabupaten Sinjai adalah.

- a. Sebelah Utara berbatas Kabupaten Bone.
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Teluk Bone.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Bulukumba, dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara administrasi Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (Sembilan) kecamat, dan sebanyak 67 dan 13 kelurahan. Kabupaten sinjai terletak pada arah timur dari kota Makassar dengan jarak 233 Km dan Kota Makassar, Ibu kota Provinsi Sulawesi selatan.

B. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Desa massaile terbentuk pada tahun 1989 yang ditandai dengan pelantikan Bapak Ma'mun sebagai Kepala desa persiapan yang dilantik pada tahun 1989.

Desa massaile adalah Desa pemekaran dari Desa saotengah menjadi desa persiapan pada tahun 1989 yang membawahi desa dua atau dua dusun yakni dusun boddi dan dusun Korong .kedua dusun tersebut masing-masing di pimpin oleh seorang kepala dusun yakni dusun Biddi di pimpin oleh Abd, Hamid dan Dusun Korong do pimpin oleh Kamaruddin. Kemudian pada tahun 1992 desa Massaile manjadi Desa definitive dan membawahi ;ima Dusun yakni dusun lembang-lembang, Dusun Boddi , Dusun Urangah, pecahan dari dusun Boddi, pecahan Dusun Lappajene dari Dusun Korong. Kemudian pada tahun 2011 kembali dimekarkan menjadi lima dusun yakni dusun dusun Lappaanni pecahan dan Dusun Lembang-lembang hingga sekarang.

Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa massaile yaitu:

Table 1. Daftar nama kepala Desa yang Pernah Memimpin si Desa massaile.

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Ma'mun	Kepala Desa	1989-1997
2	Ma'mun	Kepala Desa	1998-2002
3	Jamaluddin	Kepala Desa	2003-2007
4	Drs . Muh Ramli	Kepala Desa	2008-2010
5	Niswa	Kepala Desa	2011 sampai sekarang

Sumber : data kantor desa massaile tahun 2019

a. Kondisi Geografi Desa Massaile

1. letak Wilayah

Desa Massaile berbatasan:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Aska
 Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Lembang Lohe
 Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Saotengah
 Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Alenangka

2. Luas Wilayah

Secara topografi, desa massaile dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah daratan rendah dan wilayah daratan rendah dan wilayah daratan tinggi. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dalam dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, perkebunan, persawahan kegiatan ekonomi dan lain-lain yang terdiri dari:

Perkebunan	: 1.842,00	Ha
Persawahan	: 824,00	Ha
Pekarangan	: 390,00	Ha
Pemukiman	: 160,00	Ha
Kuburan	: 3,00	Ha
Prasdarana umum lainnya	: 14,00	Ha

b. Demografi

Jumlah penduduk desa Massaile secara administrasi tercatat berjumlah 3.179 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 829 ditahun 2017, adapun rinciannya dapat dilihat pada table b erikut :

Table 2. Jumlah rnduduk Desa Massaile

No	Jenis Kelamin	Jumah
1.	Laki- laki	1.588 orang
2	Perempuan	1.591 orang
	Jumlah	3.179 orang

Sumber : desa Kependudukan Desa Massaile tahun 2019

Jumlah penelitian Desa massaile ialah 3.179 jiwa, dengan 1.588 penduduk laki-laki dan 1.591 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut data tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak disbanding laki-laki memang tidak hanya terjadi di Desa massaile saja melainkan hampir disetiap lurah/Desa pun demikian, bukan bahkan bisa kita temui pada level kabupaten.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran mesyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, oleh karena itu

dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan juga dapat mempertajam sitematika piker atau pola piker individu , dan juga mudah menerima informasi yang lebih maju. Berikut taraf atau tingkat penduduk desa Massaile jenjang pendidikan, dapat dilihat pada table di bawah.

Table 3. tingkat Pendidikan Penduduk Desa Massaile.

No	Keterangan	Jumlah		penduduk jumlah
		Laki-laki	Perempua n	
1	Belum TK/ sekolah usia 3-6 tahun	95	90	185
	Sedang TK usia 3-6 tahun	100	125	225
2	Tidak pernah dekolsh tahun	189	225	414
	Sedang SD usia 7-12 tahun	120	168	288
	Usia 12-56 tahun tidak pernah sekolah	300	240	540
3	Tidak tamat SD usia 12-56 tahun	235	295	530
	Tamat SD /sederajat	142	143	285

4	Sedang SLTP/Sederajat	50	60	110
	Tamat SLTP/sederajat	85	60	145
	Sedang SLTA/ sedreajat	50	45	95
5	Sedang diploma 1/ sederajat	40	36	75
6	Tamat dipma II/sederajat	65	90	155
7	Tamat S1/sederajat	75	57	132
	Jumlah	1.546	1.633	3.179

Sumber : Data Kependudukan Desa massaile tahun 2019

Table 4.jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan

No	Tingkatan sekolah	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	Pendidikan anak usia dini	13	14	61
	f. PAUD cinta kasih	18	16	
	h. PAUD Kasih Sayang			
	i. PAUD Yasmin			
2	Sekolah dasar	100	125	225
	e. SD 49 Sompong	39	34	73
	f. Mts Al-Aqsa			
3	Sekolah menengah atas	40	45	95

	MA Al-Aqsa		
		Jumlah	454

Sumber; data kependudukan desa massaile tahun 2019

3. Keagamaan

Masyarakat Desa Massaile mayoritas penduduknya menganut ajaran agama islam, adapun table jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah desa massaile sebagai berikut;

Table 5.jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah desa massaile tahun 2019

No	Agama	Pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	3.179	14
2	Kristen Katolik	0	0
3	Kristen protestan	0	0
4	Budha	0	0
5	Hindu	0	0
6	Konghucu	0	0

Sumber : Data Kependudukan Desa massaile tahun 2019

Table 6. Masjid di Desa Massaile

No	Nama masjid	Tempat
1	Masjid Nurul Falah	Dusun Lappaanni
2	Masjid Miftahul Jannah	Dusun Lappaanni
3	Masjid Nurul Muslim	Dusun Lembang- Lembang
4	Masjid Nurul Khair	Dusun Boddi
5	Masjid Nurul Hasanah	Dusun Boddi
6	Masjid Abdul Rahman	Dusun Boddi
7	Masjid Nurul Jihad	Dusun Boddi
8	Masjid Nurul Yaqin	Dusun Urangah
9	Masjid Nurul Mustakim	Dusun Urangah
10	Masjid Nurul Aqsa	Dusun Urangah
11	Masjid Nurul Thahara	Dusun Lappajene
12	Masjid Nurul Akhlak	Dusun Lappajene
13	Masjid Al-fitrah	Dusun Lappajene
14	Masjid Darul Saqinah	Dusun Lappajene

C. DESKRIPSI INFORMAN PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang dimana informan tersebut adalah yang pertama Kepala desa massaile, Sekertaris desa, Bendahara desa, Tokoh agama dan Tokoh masyarakat.

1. Informan yang pertama adalah Kepala Desa Massaile yang berinisial NW

NW merupakan kepala desa massaile yang ke lima yang menjabat mulai dari tahun 2011 sampai sekarang dengan pemerintahan yang baik dan bijak dan sangat baik dikalangan masyarakat, serta kebijakan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan apa yang ada didesa.

2. Informan yang kedua adalah sekertaris desa yang berinisial MH

MH adalah sekertaris desa yang baru pertama kali menjabat pemerintahan desa, dan prestasi yang diperlihatkan selama menjabat cukup baik MH adalah lulusan s1 Hukum di UIN.

3. Informan yang ketiga adalah bendahara desa yang berinisial SB

SB adalah lulusan S1 Ankop dengan jurusan Ekonomi, SB pertama kali menjabat sebagai bendahara desa yang sebelumnya menjabat sebagai seorang guru, serta prestasi yang ditunjukkan selama menjabat cukup untuk diberikan apresiasi.

4. Informan yang berinisial SD

SD adalah tokoh masyarakat yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat karena sikap ramah dan baik yang ditunjukka kepada

masyarakat, serta dipandang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungannya.

5. Informan yang berinisial HN

HN adalah tokoh agama didesa massaile yang cukup berpengaruh dibidang keagamaan, ilmu agama yang diperoleh cukup baik sehingga sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat.

D. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Konsep Ilmu Poitik dan Agama dalam Pemerintah desa di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Agama dan Poitik mempunyai titik singgung berat, bila keduanya dipahami sebagai sarana menata kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Islam tidak hanya dijadikan kedok untuk mencapai kepercayaan dan pengaruh dari masyarakat semata. Politik juga tidak hanya dipahami sekedar sebagai sarana menduduki posisi dan otoritas formal dalam struktur kekuasaan. Politik hanya dipahami sebagai perjuangan mencapai kekuasaan atau pemerintahan hanya akan mengaburkan maknanya secara luas dan menutup kontribusi islam terhadap politik secara umum. Sering dilupakan bahwa islam dapat menjadi sumber inspirasi kultural politik. Hubungan politik dan agama tidak dapat dipisahkan dapat dikatakan bahwa politik berbuah dari hasil pemikiran agama agar tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini disebabkan pertama, oleh sikap dan keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali politik, harus dijiwai oleh ajaran-ajaran agama. Kedua, disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan manusia yang paling banyak membutuhkan legitimasi adalah bidang politik dan hanya agamalah yang dipercayai mampu memberikan legitimasi yang paling meyakinkan karena sifat dan sumbernya transenden. Agama secara hakiki berhubungan dengan politik kepercayaan agama dapat mempengaruhi hukum perbuatan yang oleh rakyat dianggap dosa. Sering kali agamalah yang memberi legitimasi kepada pemerintah. Agama sangat melekat dalam kehidupan rakyat dalam masyarakat industri maupun non industri, sehingga kehadirannya tidak mungkin tidak terasa dibidang politik. Sedikit atau banyak, sejumlah pemerintah seluruh dunia menggunakan agama untuk memberi legitimasi pada kekuasaan politik.

Dengan demikian, hal seperti iniah yang banyak atau kurang dipahami oleh sebagian masyarakat Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoë Kabupaten Sinjai sehingga Agama dan Politik kadang tidak sejalan dan tidak harmonis, dan tidak dapat dikatakan bahwa politik berbuah dari hasil pemikiran agama agar tercipta kehidupan yang tentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan sehingga terjadi fenomena dimasyarakat perdebatan tentang kaitan antara agama dan politik, perdebatan itu sering terjadi ketika disebuah forum keagamaan terjadi larangan untuk memasukkan atau menyinggung tentang politik. Maka dari itu, seakan-akan agama dan politik ini tidak boleh dicampur adukkan atau terpisah, ketika ada pembahasan

tentang agama maka politik tidak bias dimasukkan begitu pun dengan sebaliknya ketika berada dalam ranah politik maka agama tidak dapat dimasukkan atau diperbincangkan.

Agar Islam sebagaimana sifatnya, menjadi tetap relevan dengan kehidupan modern maka yang diperlukan adalah menangkap makna islam itu sendiri dalam kontek yang luas seluas wilayah kehidupan itu sendiri hal demikian sebenarnya mudah tetapi tidak semua orang berani melakukannya kekhawatiran itu juga tidak selalu salah maka dilihat dari aspek psikologis ialah bahwa dalam hal menyangkut agama atau keyakinan maka harus dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu sebagian masyarakat beranggapan bahwa politik yang hanya dipahami sebagai perjuangan mencapai kekuasaan atau pemerintahan hanya akan mengaburkan maknanya secara luas dan menutup kontribusi islam terhadap politik, secara umum sering dilupakan bahwa islam dapat menjadi sumber inspirasi kultural dan politik, pemahaman terhadap politik secara luas akan memperjelas korelasinya dengan islam.

Masyarakat Desa Massaile dengan penduduknya yang semuanya beragama islam adalah merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi agama islam karena menurut masyarakat setempat terciptanya suasana yang harmonis, aman, nyaman yang penuh ketenangan dan kesejukan adalah dalam bingkai agama islam, dengan mempercayai agama islam dapat menciptakan masyarakat Desa Massaile yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, budaya dan adat istiadat Desa Massaile yang mampu mengangkat harkat dan martabatnya. Jadi menurut Kepala Desa

Massaile untuk mengimplementasikan ilmu politik dan agama di Desa Massaile ini tidaklah terlalu rumit karena hampir seluruh masyarakat Desa Massaile memahami konsep agama Islam dan yang menjadi kendalanya adalah unsur politik karena kita tidak bisa langsung menerapkan kedua konsep tersebut secara bersamaan karena di antara masyarakat ada yang beranggapan bahwa menerapkan unsur politik dikeagamaan itu seakan-akan kita sedang kampanye.

Pemerintah telah mengupayakan serta memberikan beberapa kegiatan-kegiatan politik dan keagamaan agar masyarakat dapat berpartisipasi akan tetapi sebagian masyarakat hanya menganggap biasa saja dengan apa yang telah disampaikan oleh pemerintah desa Massaile, kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut bersifat umum dan terbuka untuk semua kalangan sehingga siapa saja yang ingin bergabung tidak ada batasannya. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman masyarakat mengenai apa itu politik, tujuan politik, fungsi politik dan bagaimana pentingnya politik dalam pemerintahan.

1. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan adalah sebagian masyarakat tidak dapat menerima ketika ada unsur politik yang dibicarakan di tengah-tengah berlangsungnya kegiatan keagamaan, hal tersebut disebabkan karena masyarakat menganggap sedang berkampanye ketika membahas unsur politik dikegiatan keagamaan, dan sudah banyak pemahaman yang diberikan kepada masyarakat bahwa pembahasan ilmu politik itu tidak selamanya sedang berkampanye

hanya memberikan sedikit reverensi kepada mereka yang tidak mengetahui tentang ilmu politik.

Pemikiran masyarakat saat ini tidak mudah untuk dipengaruhi, ketika masyarakat telah mengetahui suatu peristiwa yang tidak baik maka itu akan tetap tinggal meskipun peristiwa tersebut sudah lama terjadi, sehingga tidak mudah untuk diberikan pemahaman bahwa hal tersebut tidak benar serta dapat diperbaiki. Pemerintah sering memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa politik harus dipahami sebaik mungkin agar dapat berpartisipasi didalam kegiatan politik serta tidak bertentangan dengan agama islam, karena berpolitik jika tidak diiringi dengan agama maka tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan NW selaku kepala Desa Massaile mengungkapkan bahwa:

Jadi, iyaro masyarakatna Desa Massaile tarippe nafuhumi diasenge agama islam mappamula tahun diolo lettu kukkuro, jadi koelokki diterapkan aro diasenge agama islam denanna namahatang afa naisseng manengni, tafi iyaro manccaji masalahna iyaro politike afa fura biasa engka tau maccerama dimasijikke maccaritai politik nappa saisa tauue mappada dena natarimai afa nasengi tau makkampanye.

Artinya:

Jadi masyarakat Desa Massaile sudah sangat memahami apa itu agama islam mulai dari dulu hingga sekarang, jadi kalau kita mau menerapkan konsep ilmu agama itu sudah tidak terlalu sulit karena mereka sudah paham, kemudian yang menjadi masalahnya adalah ilmu politik karena pernah dulu dimesjid sedang diadakan pengajian kemudian penceramahnya itu menyinggung sedikit soal politik, nah kemudian ada diantara masyarakat

yang tidak terima karena nakira kita sedang kamppanye kalau membahas politik ditengah-tengah pengajian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas dimana sebagian masyarakat tidak memahami apa itu konsep ilmu politik sehingga dimana masyarakat cenderung memandang sebelah mata politik itu sendiri.

Berikut wawancara dengan bapak MH sebagai sekretaris desa massaile:

Maegana acara fura diehbu tentang politik tafi iyaro masyarakat'e dena naelo nangkkalina afa nasengmi dena napenting, tafi koelokki difikkiri faddisennenge tentang poitik harupa afa penting ladde iyaro politik e supaya jappa mafasyekki pemerintahan e

Artinya:

Banyak mi kegiatan yang sudah dilaksanakan didesa tentang politik tapi itu masyarakat tidak mau ikut mendengarkan apa yang sudah disampaikan dia hanya mengira bahwa itu tidak penting, tapi kalau mau dipikir pemahaman tentang politik sangat penting sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak MH bahwa masyarakat tidak mempunyai motifasi dibidang politik serta menganggap bisa tentang politik, mereka tidak paham sebagaimana pentingnya politik dan agama dalam pemerintahan sehingga bisa berjalan baik atau sebagaimana mestinya.

Berikut wawancara dengan bapak SB sebagai bendahara desa massaile:

Masyarakatke keddi didesae itu naisseng mua agaro diaseng politik tafi memeng enkato tau tea mettoi hadu maccoe diacara politik e iyaro

naseng maeanu fura naita makkada itu politikke naccule syuleimi tau maccae elomite nafaddongo dongo, maega fammarenta elomi sappu doi nattama politik Tania adesyenengta na sappu.

Artinya:

Itu masyarakat desa massaie natauji apa itu politik tapi biarpun itu ada yang mengerti politik tapi tetap tidak mau ikut dalam kegiatan politik, menurutnya banyak yang masuk politik hanya untuk mencari uang dan bukan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SB bahwa ada masyarakat yang paham tentang politik tapi mereka tetap apatis terhadap kegiatan-kegiatan politik itu karena banyak perilaku politik diuar sana yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang pernah diamanahkan.

Berikut wawancara dengan bapak SD sebagai tokoh masyarakat desa massaile:

Tarippena ega faddisenneng diarengi aro masyarakat'e makkada iyaro kodibahaski politike ditenggana acara agamue denate nakkampanye elomi diareng faddisenneng aga aro diaseng politik, afa iya itu politike sala seddinna naulle lolo pemerintahange, dena gaga politik masolangi pemerintahange, afa komapparentai te na denagaga agama diisseng lao salai itu laue, jadi haruspa diaggurui aro politike mappada ko maggurui te agama.

Artinya:

Sudah banyak pemahaman yang diberikan kepada masyarakat bahwa membahas politik itu ditengah kegiatan keagamaan tidak sedang berkampanye hanya saja memberikan pemahaman yang tidak mengetahui apa itu politik, karena tanpa politik pemerintahan tidak bisa jalan, dipemerintahan itu harus dipahami yang namanya politik begitu pun juga dengan agama.

Penerapan ilmu politik dan agama di Desa Massaile bisa dikatakan gampang susah karena masyarakat Desa Massaile ada yang sudah dapat menerimanya dan sebagian belum, dan ada beberapa masyarakat yang tidak memahami konsep ilmu politik itu sendiri dan hanya menganggap bahwa politik itu hanya dipahami sebagai perjuangan mencapai kekuasaan atau pemerintahan hanya akan mengaburkan maknanya secara luas dan menutup kontribusi Islam terhadap politik.

Berdasarkan wawancara dengan HN tokoh agama desa Massaile mengatakan bahwa:

Jadi, iyaro penerapanna politikke silong agamae natarimani sebagian masyarakatke bahkan iyaro maegana pahamiki aga maksudnna, afa fura diolo engka tau mabere informasi sala waktunna elo te pemilihan, makkadai gare aro taue nasogoki taue afa elokki manccaji kafala desa, jadi sebagian masyarakat mappikkirini makkada tau dena itu gaga agamana ko elokki te nasogok afa elokki difile manccaji kafala desa, kemudian fura to aro biasa engka tau maccerama tafi nasinggungi syeddi tentang politik makkada iya aro ko elokki te mappile pemimpin haruspa amanah e, tafi dena nafujiki saisa taue nasengi gare te makkampanye ko mappakoroi taue.

Artinya:

Jadi penerapan konsep ilmu politik dan agama sudah diterima sebagian masyarakat dan bahkan sudah memahami apa itu politik yang bersih, karena dulu pernah ada orang yang memberikan informasi palsu bahwa waktunya mau pemilihan kepala desa ada orang yang memberikan sogokan supaya yang mencalonkan itu dipilih banyak orang, dari situlah masyarakat beranggapan bahwa orang tersebut tidak memiliki nilai-nilai keagamaan sehingga melakukan hal tersebut, kemudian pernah juga ada orang ceramah dan mengatakan bahwa

ketika kita mau memilih pemimpin yaitu harus yang amanah, tetapi karena itu dianggap sebagai kampanye sehingga sebagian masyarakat tidak dapat menerimanya.

Memisahkan agama dan politik adalah wacana yang terdengar tak nyaman bagi sekelompok orang, bagi mereka agama identik dengan moralitas maka memisahkan agama dan politik mereka dianggap identik dengan politik tanpa moral atau dengan kata lain menjauhkan politik dari nilai-nilai keagamaan, keduanya harus saling melengkapi dan menyempurnakan untuk menemukan kedamaian dan keadilan dalam menjalani kehidupan. Politik tidak harus beroperasi diatas landasan patokan-patokan agama dalam polanya yang kering dan kaku, melainkan diatas landasan standar-standar moral dan etis seperti keadilan, kesamaan, dan kebebasan, yang benar-benar fundamental dilihat dari ajaran-ajaran islam. Bahtiar Efendi (2011) mengatakan bahwa islam sebagai agama tidak menentukan sistem pemerintahan tertentu bagi muslim, lebih jauh Bahtiar menegaskan bahwa sudah sangat jelas bahwa islam politik tidak lagi menginspirasi pembentukan sebuah Negara islam. Melainkan berdasarkan pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran islam maupun corak sosiologis masyarakat Indonesia yang sangat heterogen, mereka berkiprah dalam rangka membangun pembangunan sebuah sistem sosial politik yang mencerminkan keadilan, musyawarah, egalitarianism dan partisipasi. Bahtiar berpendapat bahwa Indonesia bukanlah sebuah negara islam ataupun negara sekular melainkan sebuah negara religious, dalam arti

bahwa negara memungkinkan dan membantu warganya untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat tidak memahami secara luas mengenai konsep ilmu politik, masyarakat saat ini hanya memberikan pikiran negatif untuk politik sebagaimana gambaran tidak baik yang diperlihatkan oleh pelaku-pelaku politik saat ini, sehingga masyarakat semakin apatis dalam memahami konsep ilmu politik itu sendiri.

2. Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan desa diDesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Adapun beberapa kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengimplementasikan ilmu politik dan agama adalah sikap apatis dari masyarakat desa massaile , apatisme menjadi kendala mendasar yang terjadi pada masyarakat desa massaile pada saat ini, dan kendala yang selanjutnya adalah kurangnya pehaman dalam memahami konsep ilmu politik dan agama atau pemahamannya hanya terletak disitu saja atau tidak berkembang, sehingga pandangan mereka terbagi menjadi dua bahwa berkegiatan politik dimesjid halal dan bahkan dianjurkan karena sejak jaman rasulullah SAW masjid merupakan pusat keegiatan umat islam termasuk dalam meakukan konsolidasi politik, sementara bagi yang berpendapat haram karena masjid dianggap

sebagai tempat suci tempat beribadah yang diagungkan dan dipelihara dari tindakan-tindakan yang bisa merusak keagungannya, kesucian masjid tidak pantas dijadikan alat meraih kekuasaan yang penuh intrik dan intimidasi. Berdasarkan wawancara dengan ibu NW adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan ilmu politik dan agama dalam pemerintahan desa sebagai berikut :

Jadi fada aro wasenge denro iyaro masyarakat e faddisengenna agaro politik iyarega agama kumiro artina dena naberkebang jadi narekko dijelaskanni agaro politik siong agama ceritana dena na terlalu napahamngi tafi kopolitik naisseng mua Cuma karena iyaro masalah maittae jadi pemikiranna tentang politik nasengni maja. Nappa dena naelo naggurui atau nangkalina tentang politik narekko difauangi.

Artinya :

Jadi masyarakat desa massaile ini pemahamannya mengenai politik dan agama hanya disitu saja artinya tidak berkembang jadi kalau diberikan pemahaman mengenai politik yang disandingkan dengan agama disitulah kekurangannya karena itu yang kubilang tadi mengenai masalah lama mengenai politik karena dipemikiran mereka tentang politik katanya hanya kekuasaan dan kekuasaan, kemudian mereka tidak mau belajar tentang politik dan cuek atau kurang motifasi untuk belajar meskipun hanya ditanya.

Menurut ibu NW selaku kepala desa di Desa Massaile masyarakat hanya bersifat apatis mengenai politik mereka tidak belajar lebi dalam mengenai politik dan seperti kita tau pemerintahan tidak bisa jalan jika tidak ada politik, menurutnya memberikan arahan tentang politik kepada masyarakat itu sangat susah karena mereka kurang termotivasi tentang politik. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam

kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini ketika kita hanya memahami agama tanpa memahami politik maka kita tidak akan pernah bisa melihat lebih luas apa itu politik serta peran penting politik bagi pemerintahan atau pun bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MH selaku sekretaris desa massaile:

Iyaro mancaji masalah'e ko diebburangi kegiatan masyarakat'e saisami engka iya tomni aro elokke magguru politik iya tomni ari biasae engka atau tulu tampilkemmi di desae, na iyaro kegiatan e harusnya lao maneng te supaya diisengtoi aga elo nafau fammarentae.

Artinya:

Itu yang menjadi masalah adalah kalau diberikan kegiatan tentang pemahaman politik hanya sebagian yang datang untuk belajar dan hanya mereka yang sering datang didesa yang datang, kemudian kegiatan ini harusnya kita ikut semua berpartisipasi supaya kita paham lebih dalam apa itu politik.

Menurut SB masyarakat tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang disampaikan oleh pemerintah sehingga mereka tidak paham apa itu politik dan bagaimanapun pentingnya politik bagi pemerintahan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SB selaku bendahara desa massaile:

Koterlanjurni tea lao masyarakat'e dena to diulle passai afa naseng sit e matu laing elo dijama ko difassai padahal elommi diareng

faddissenneng agaro diaseng politik supaya koengka kegiatan politik maccoe manengni tafi kodena napahamki laingsi nafikkiri, iyami tulu nafau politike itu maja'a.

Artinya:

Kalau sudah terlanjurni tidak mau pergi masyarakat ikut dalam kegiatan politik tidak boleh juga dipaksa nanti dikira kita mau berbuat apa kalau kita memaksa, padahal kita hanya ingin memberikan pemahaman apa itu politik supaya masyarakat tidak beranggapan salah mengenai politik, kemudian yang sering mera bilang bahwa politik itu salah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh bapak SB, beliau

berpendapat bahwa masyarakat tidak dapat dipaksa dalam hal politik tetapi mereka kekurangan pemahaman mengenai politik jadi kita harus tetap menyampaikan bahwa politik itu tidak seperti apa yang mereka bayangkan, serta tidak dapat dipisahkan oleh agama dan harus berjalan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SD selaku tokoh masyarakat sebagai berikut :

Haruski dolo diisseng sampai diga aro ukuran pemahamanna masyarakat e, masusah memeng kukkuro afa naita secara langsung aro masyarakat e maraga aro diasenge politik, nappa poitik difikkiranna taue naseng mi tulu maja jadi maga arosyarana supaya mengertiki masyarakat e tentang politik, diarenggi faddissenneng naule nafahang supaya natarimai makkada mafasye pale aro politik e dena na maja.

Artinya :

Kita harus tau dulu sampai dimana pemahaman masyarakat tentang politik, karena sering melihat secara langsung bagaiman itu politik sehinggah politik yang ada dipikiran masyarakat itu selalu salah, jadi sebagai pemerintah kita harus memberikan pemahaman yang lebih baik lagi tentang politik, apa itu politik dan seberapa penting itu politik supaya dapat diterima oleh masyarakat dengan kesan yang baik.

Menurut SD pemerintah dalam memberikan pemahaman tentang politik dan agama sangat rumit dan susah untuk diterima dan dipahami oleh masyarakat pasalnya salah satu tujuan dibentuknya politik adalah untuk merebut kekuasaan tentunya untuk memperebutkan kekuasaan tersebut partai politik juga harus paham mengenai prinsip demokrasi yang telah sepakat untuk dianut. Jadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan ilmu politik dan agama dalam pemerintahan desa di Desa Massaile adalah mengenai komunikasi politik antara pemerintah dan juga masyarakat yang kurang efisien. Secara sederhana komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor politik atau berkaitan dengan kekuasaan pemerintahan, dan kebijakan pemerintah, dengan pengertian ini sebagai sebuah ilmu terapan komunikasi politik bukanlah hal yang baru komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah. Berdasarkan wawancara dengan HN tokoh agama desa massaile sebagai berikut :

Jadi saisami aro masyarakat dena naissengi diasenge politik, naisseng mua politik tafi secara luas denappa naissengi nappa iyaro poitik silong agamae dena na hedding dipisah afa pincunggi matu, dan yang mancaji masalah kukkuro itu cuma kurang motifasimi masyarakat e lao dipolitik e makkadami diabbeang mi gare waktue ko iyasi aro elo diaggurui, tafinarekko soal agama napahami ladde mua masyarakat e tafi engka to tau seakan dena nafujiki ko dibahaski politik di lalenna agamae.

Artinya :

Jadi hanya sebagian masyarakat yang tidak memahami apa itu politik, paham tentang politik tapi tidak secara luas, baru itu politik dan agama

tidak boleh dipisahkan karena nanti pincang, dan yang menjadi masalah saat ini adalah hanya kurang motivasi masyarakat untuk belajar mengenai politik itu jangan buang-buang waktu kalau politik mau dipelajari, tapi kalau soal agama mereka sangat paham dan ada sebagian masyarakat memang tidak suka atau seakan akan tidak suka ketika kita berbicara politik ditengah-tengah keagamaan entah mereka tidak paham atau bagaimana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diatas yang paling mendasar yang menjadi masalah adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai apa itu politik, dan kurangnya motivasi untuk mengetahui tentang politik, jadi pemerintah harus lebih berperan lagi dalam memberikan pemahaman tentang politik agar masyarakat bisa menangkap dengan mudah apa itu politik dan bagaimana peran politik untuk pemerintahan. Dalam kehidupan benegara tentu kita tidak bisa lepas dari dunia perpolitikan. Agama pun tak dapat lepas dari dunia perpolitikan dalam partai politik terdapat 5 parpol agama hal ini menimbulkan polemik dimasyarakat sebagian masyarakat berpendapat bahwa agama tidak tak perlu dibawa kedalam ranah politik namun tidak sedikit pula yang berfikir sebaliknya, praktik kegiatan agama tak bisa lepas dari kegiatan politik begitu juga dengan proses politik yang tak bisa lepas dari agama, jadi agama dan politik tak dapat dipisahkan politik perlu didukung spiritualisasi ketika produk kekuasaan didukung oleh spiritualisasi maka mereka tidak akan melibatkan tuhan hanya sebagai simbol tetapi sebagai motivasi dan tidak memanipulasi kekuasaan. Agama harus dibedakan dengan politik tapi jangan

dipisahkan agama berbicara soal keselamatan, politik berbicara soal kekuasaan berpolitik tanpa nilai-nilai keagamaan maka politiknya akan jahat.

E. PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan telah didapatkan hasil menggunakan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Pada hasil yang didapatkan tersebut telah dijabarkan pada sub bab bagian hasil penelitian dan akan dibahas sebagai berikut.

1. Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintah desa di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Masyarakat desa massaile dengan penduduknya yang semuanya beragama islam merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi agama islam karena menurut masyarakat setempat terciptanya suasana yang harmonis, aman, nyaman yang penuh ketenangan dan kesejukan adalah dalam bingkai agama islam atau dalam ruang lingkup agama islam, dengan mempercayai agama islam dapat menciptakan masyarakat desa massaile yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, budaya dan adat istiadat desa massaile yang yang mampu mengangkat harkat dan martabatnya, Jadi menurut kepala desa massaile untuk mengimplementasikan ilmu politik dan agama didesa massaile ini tidakah terlalu rumit karena hampir seluruh masyarakat desa massaile memahami konsep agama islam, kemudian adapun yang menjadi kendalanya adalah karena kita tidak bisa langsung menerapkan kedua konsep tersebut

secara bersamaan karena diantara masyarakat ada yang beranggapan bahwa menerapkan unsur politik didalam agama itu adalah hal yang tidak baik, masyarakat beranggapan bahwa sesuatu yang tidak baik tidak boleh dimasukan kedalam hal yang suci. Berdasarkan apa yang didapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagian masyarakat tidak memahami apa itu konsep ilmu politik sehingga dimana masyarakat cenderung memandang bahwa politik itu bersifat tidak baik.

pemikiran masyarakat desa massaile mengenai konsep ilmu politik adalah sesuatu yang tidak baik seperti apa yang diperlihatkan oleh pelaku politik saat ini sehingga tidak boleh disandingkan dengan agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari lapangan saat mewawancarai informan yang sudah ditetapkan sebelumnya mengatakan bahwa masyarakat telah memahami konsep agama dengan sangat baik, baik itu nilai-nilai agama islam maupun sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah pemahaman masyarakat yang memandang sebelah mata mengenai konsep ilmu politik, serta mengatakan bahwa politik dan agama tidak dapat disandingkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemerintah telah berupaya memberikan kegiatan seperti melaksanakan kegiatan atau pemberian materi terhadap masyarakat dengan

menghadirkan beberapa pengamat politik dan sebagai contoh kegiatannya adalah Ikut dalam Pemilihan Umum dan Aktif dalam membentuk atau bergerak dalam lembaga kemasyarakatan. Akan tetapi sebagian masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena menganggap hal tersebut tidak begitu penting, dan hanya bersikap apatis terhadap ilmu politik. Seharunya partisipasi yang tinggi dalam suatu masyarakat akan menjadikan terbentuknya budaya politik partisipatif, sebaliknya partisipasi yang rendah akan menimbulkan budaya politik apatis.

2. Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan desa di Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Masyarakat di desa massaile hanya bersifat apatis mengenai politik mereka tidak mau belajar lebih mengenai ilmu politik dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa massaile sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemerintahan tidak bisa jalan jika tidak dibarengi dengan ilmu politik, memberikan pemahaman tentang politik kepada masyarakat itu sangat sulit karena mereka kurang termotivasi tentang politik, sebagaimana yang kita ketahui partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pemimpin dan secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini ketika kita hanya memahami agama tanpa memahami politik

maka kita tidak akan pernah bisa melihat lebih luas apa itu politik serta perang penting politik bagi pemerintahan atau pun bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dilapangan yang paling mendasar yang menjadi masalah adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai apa itu politik dan kurangnya motivasi untuk mengetahui tentang politik, paham tentang politik tapi tidak secara luas.

Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti dari lapangan bahwa masyarakat desa massaile sangat sulit untuk diberikan pemahaman karena kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dipedesaan tidak dihiraukan oleh masyarakat dan menganggap hal tersebut biasa saja, sebagaimana yang kita ketahui bahwa politik sangat penting bagi pemerintahan baik berbangsa maupun bernegara. Kemudian kendala selanjutnya adalah komunikasi politik antara pemerintah dan juga masyarakat yang kurang efisien. Secara sederhana komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan atau berkaitan dengan kekuasaan pemerintahan serta kebijakan pemerintahan sehingga setelah masyarakat paham akan tersebut masyarakat tidak akan lagi beranggapan bahwa politik itu tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul implementasi konsep ilmu politik dan agama dalam pemerintahan desa (studi kasus di desa massaile kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai) yaitu :

1. Masyarakat desa massaile masih berpandangan bahwa semua hal yang berkaitan dengan dunia politik itu tidak baik dan tidak dapat disandingkan dengan agama yang suci. Pemahaman masyarakat mengenai ilmu politik masih sangat minim dibandingkan pemahaman mengenai agama sehingga semua yang berkaitan dengan politik dianggap tidak baik, dan masyarakat sudah tidak percaya lagi pada politik.
2. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa massaile yaitu kurangnya motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan, sehingga masyarakat tidak dapat memahami dengan baik apa itu politik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian dapat memberikan saran yaitu, hasil penelitian ini hendaknya menjadi sebuah pelajaran dan rujukan pemerintahan desa

untuk menyelesaikan permasalahan didalam masyarakat mengenai ilmu politik dan agama, penelitian ini hendaknya menjadi refleksi untuk masyarakat dalam memahami konsep ilmu politik dan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mudzakkir. 2016. Islam dan Politik di era Kontemporer. Jakarta : Pusat Penelitian Sumber daya Regional Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. amin.mudzakkir@gmail.com\
- Bahtiar, Amsal. 2007. Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan manusia. Jakarta : Raja Grafindo.
- Budiardjo, Miriam. 2004. Dasar-dasar Ilmu Politik, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cholil, Moenawar. 1994. Defanisi dan Sendi Agama. Solo: Ramadani.
- Creswell, J.W. 2019. Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixe. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Effendy, Bahtiar, Islam dan Negara: Transformasi Gagasan dan praktik politik Islam di Indonesia, Jakarta : Democracy, 2011.
- Effendy, Bahtiar, Jalan Tengah Politik Islam : Kaitan Islam, Demokrasi dan Negara yang Tidak Mudah, Jakarta : Ushul Press, 2005
- Effendy, Bahtiar, Repolitisasi Islam, Bandung : Mizan, 2002.
- Effendy, Bahtiar, Teologi Baru Politik Islam pertautan Agama, Negara dan Demokrasi Yogyakarta: Galang, 2001.
- Hidayat, Kamaruddin. 2004. Tiga Model Hubungan Agama dan Demokrasi. Jakarta : Paramadina.
- Jalaludin. 2004. Psikologi Agama . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jati Raharjo, Wasisto. 2014. Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama. LIPI Jakarta : Pusat Penelitian Politik. e-mail: wasisto.raharjo.jati@lipi.go.id
- Kartono, Kartini, 1996. Pemimpin dan Kepemimpinan. CV. Rajawali. Bandung.
- Maarif, Ahmad Syafii, 2006. Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Maarif, Ahmad Syafii, 2009. Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1994. Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesi. Bandung : PT Mizan Pustaka.

- Maarif, Ahmad Syafii. 1995. *Membumikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1996. *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. https://massugianto.jambi.wordpress.com/2011/04/15/teori_motivasi/.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2001. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi keempat. Jakarta : kencana.



RIWAYAT HIDUP



Wiwin Danil, dilahirkan di Sinjai , pada tanggal 22 maret 1997. Anak kedua dari pasangan Idrus dan Sumarni. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2003 di SDN 49 sompong sinjai dan tamat pada tahun 2009, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMPN 4 lappae sinjai pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 sinjai dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi . Lulus pada prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, jurusan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan diperguruan tinggi universitas Muhammadiyah Makassar , Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Jurusan pancasila dan kewarganegaraan dapat bnerhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: ” Implementasi Konsep Ilmu Politik dan Agama dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus diDesa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.